

## Penguatan literasi dan kemampuan berfikir kritis siswa kelas IV melalui pembelajaran aktif

\*Nuryani, Artika Sri Rahayu, Umdiah, Dine Trio Ratnasari

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas Setiabudhi Rangkasbitung

Co-Author: \*Nuryani

E-mail: [nhoeryani03@gmail.com](mailto:nhoeryani03@gmail.com), [Artikasrirahayu415@gmail.com](mailto:Artikasrirahayu415@gmail.com),  
[umdiahans@gmail.com](mailto:umdiahans@gmail.com), [dinetrioo@gmail.com](mailto:dinetrioo@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi dan berpikir kritis siswa kelas IV melalui kegiatan pembelajaran aktif berbasis eksperimen perubahan wujud benda di SDN 3 Margaluyu. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan, mengemukakan pendapat, serta menganalisis hasil pembelajaran secara kritis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Kegiatan pembelajaran aktif dilaksanakan melalui eksperimen perubahan wujud benda yang melibatkan aktivitas mengamati, membaca petunjuk percobaan, mencatat hasil, berdiskusi, serta menarik kesimpulan. Melalui kegiatan eksperimen tersebut, siswa dilatih untuk membaca dan memahami informasi, mengajukan pertanyaan, menganalisis proses perubahan, serta mengomunikasikan hasil pengamatan secara lisan dan tulisan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi siswa serta kemampuan berpikir kritis, yang terlihat dari meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, kemampuan memberikan alasan, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil eksperimen. Dengan demikian, pembelajaran aktif melalui eksperimen perubahan wujud benda efektif dalam memperkuat literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV.

**Kata Kunci:** literasi, berfikir kritis, pembelajaran aktif

### ABSTRACT

This study aims to strengthen the literacy and critical thinking skills of fourth-grade students through active learning activities based on experiments on changes in the states of matter at SDN 3 Margaluyu. The study is motivated by students' low ability to comprehend texts, express ideas, and analyze learning outcomes critically. The research employed a classroom action research design involving fourth-grade students as the research subjects. Data were collected through observation, tests, and documentation. Active learning activities were implemented through experiments on changes in the states of matter, which required students to observe phenomena, read and understand experimental instructions, record results, engage in group discussions, and draw conclusions. Through these experimental activities, students were trained to develop

*literacy skills by interpreting information and to enhance critical thinking skills by asking questions, analyzing processes, and communicating findings both orally and in written form. The results indicate an improvement in students' literacy and critical thinking skills, as reflected in increased participation, the ability to provide logical reasoning, and the ability to draw conclusions based on experimental evidence. Therefore, active learning through experiments on changes in the states of matter is effective in strengthening the literacy and critical thinking skills of fourth-grade students.*

**Keywords: literacy, critical thinking, active learning**



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2025 by author.

## PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa mengalami perkembangan seiring kemajuan berbagai aspek kehidupan. Oleh sebab itu, pendidikan berperan sebagai pilar utama dalam mempercepat proses pembangunan dan kemajuan nasional. Dalam proses pembelajaran, pengetahuan ditransfer untuk menunjang aktivitas belajar yang optimal. Di tingkat sekolah dasar, tujuan pendidikan mencakup pendampingan terhadap pertumbuhan fisik, mental, serta minat siswa, memberikan dasar keilmuan untuk jenjang berikutnya, serta membentuk pribadi yang sesuai dengan prinsip pendidikan (Putra, 2021). Kemampuan berpikir kritis juga sangat penting, karena membantu siswa menganalisis informasi, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan berdasarkan logika dan bukti (Nurhayati & Ernalida, 2023). Kedua keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berkembang, di mana siswa dituntut untuk mampu mengolah informasi dan mengekspresikannya dengan tepat.

Salah satu strategi yang efektif untuk mengembangkan literasi dan berpikir kritis adalah melalui pembelajaran aktif berbasis eksperimen, meskipun konteks pembelajarannya berada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di kelas IV SDN 3 Margaluyu, kegiatan eksperimen perubahan wujud zat dijadikan media untuk mendorong siswa berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan menulis. Misalnya, siswa mengamati air yang berubah menjadi es atau uap, lalu menuliskan laporan pengamatan, deskripsi proses, dan cerita pengalaman eksperimen. Aktivitas menulis ini menuntut siswa untuk mengamati secara cermat, merumuskan kalimat yang jelas, menyusun urutan kejadian, serta menyajikan hasil pengamatan secara sistematis, sehingga literasi mereka berkembang secara signifikan.

Selain menulis, siswa juga didorong untuk mendiskusikan hasil eksperimen secara berkelompok, saling mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap teman-temannya. Kegiatan ini melatih kemampuan siswa untuk berargumentasi, memikirkan berbagai sudut pandang, dan memecahkan masalah secara kritis, sekaligus

memperkuat keterampilan komunikasi lisan. Guru dapat menambahkan tantangan berpikir kritis, misalnya meminta siswa memprediksi apa yang akan terjadi jika kondisi eksperimen diubah atau menjelaskan alasan perubahan wujud zat dalam katakata mereka sendiri. Aktivitas semacam ini mengintegrasikan kemampuan literasi, berpikir kritis, dan kreativitas, sekaligus membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Pendekatan ini juga sesuai dengan prinsip pendidikan abad ke-21 yang menekankan pembelajaran kontekstual, kreatif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman. Meskipun media yang digunakan berupa fenomena fisik sederhana, seperti perubahan wujud zat, tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa dan berpikir kritis siswa. Dengan cara ini, siswa belajar mengekspresikan ide secara tertulis dan lisan, mengorganisasi informasi, serta menyampaikan argumen secara logis dan sistematis.

Lebih lanjut, pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif siswa. Mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pengamat, penulis, dan pembicara yang terlibat langsung dalam proses belajar. Aktivitas eksperimen ini memberikan pengalaman nyata yang dapat menghubungkan konsep literasi dengan fenomena di sekitar mereka, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Siswa belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan rasa ingin tahu, dan terbiasa berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan pendapat Sandi et al., (2024) bahwa siswa belajar dengan pengalaman langsung menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar yang lebih baik.

Konsep ini mencerminkan cara berpikir siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dengan pemahaman yang baik, siswa tidak hanya bisa menerapkan ilmu tersebut, tetapi juga mampu menjelaskannya dengan gaya dan bahasa mereka sendiri. Tiga tujuan utama dalam pemahaman konsep antara lain: (a) Siswa dapat menjelaskan dan menginterpretasikan materi sehingga proses belajar berjalan berkelanjutan. (b) Siswa dapat memberikan ilustrasi, contoh nyata, serta penjelasan mendalam terhadap fenomena di sekitar. (c) Siswa dapat mengembangkan pemahamannya secara kreatif melalui deskripsi dan contoh kontekstual (Adji & meilawati, 2020). Guru perlu mengaktifkan keterlibatan siswa agar kemampuan berpikir mereka meningkat maka, keterampilan berpikir kritis perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Keterampilan tersebut mencakup observasi, klasifikasi, interpretasi, prediksi, perumusan hipotesis, pengendalian variabel, perencanaan eksperimen, pembuatan kesimpulan, aplikasi, serta komunikasi.

Dengan demikian, penerapan eksperimen perubahan wujud zat sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 3 Margaluyu diharapkan mampu menguatkan literasi dan berpikir

kritis siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam belajar. Pendekatan ini juga menekankan pentingnya kreativitas guru dalam merancang kegiatan belajar yang relevan, menarik, dan mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen untuk mengetahui pengaruh pembelajaran aktif terhadap literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 3 Margaluyu. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV 34 siswa. Objek penelitian berupa penguatan literasi membaca, menulis, dan berpikir kritis melalui kegiatan pembelajaran aktif, seperti diskusi, simulasi, dan eksperimen sederhana.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti menggunakan metode eksperimen, untuk mengumpulkan data. Dari hasil pengamatan di kelas IV, diperoleh pemahaman menyeluruh mengenai proses belajar mengajar, peneliti mendukung proses pembelajaran dengan mengimplementasikan eksperimen yang memungkinkan siswa mengamati langsung fenomena perubahan wujud benda. Penilaian terhadap pemahaman siswa dilakukan melalui indikator seperti merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menginterpretasikan, mengklasifikasi, menjelaskan, dan memberi contoh. Peneliti aktif menyampaikan materi dan mendorong kreativitas siswa dengan membimbing mereka mencatat dan merangkum contoh-contoh perubahan wujud benda di sekitar. Siswa juga diminta menyampaikan kembali pemahaman mereka secara lisan di depan kelas.

Eksperimen langsung, seperti memanaskan mentega dengan lilin, dilakukan untuk membantu siswa memahami proses mencair dan membeku. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa diajak mengikuti kuis interaktif untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. Strategi pembelajaran yang diterapkan peneliti tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual, mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep perubahan wujud berada pada kategori baik. Siswa secara aktif berpartisipasi dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah mereka pelajari. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada 25 Februari 2025 di SD Negeri 3 Margaluyu, dengan dokumentasi yang merekam aktivitas siswa secara otentik. Peneliti juga menelaah hasil tes untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep yang telah diajarkan.

Tabel pengamatan

	A	B	C
1	1	JAHROTUL FADILAH	100
2	2	SUCI MAHARANI	100
3	3	FAZRIAH	100
4	4	NURASILA	90
5	5	SITI MUNTAQIAH	90
6	6	HANUM	100
7	7	AZKIYA	100
8	8	ANISA	80
9	9	SARMAH	75
10	10	BARQI	75
11	11	ZAHRA	85
12	12	SULAIMAAN	100
13	13	JUNAEDI	80
14	14	AHMAD YAZID	100
15	15	JAENURI	80
16	16	ASHABUL KAHFI	100
17	17	FAHRI	100
18	18	MUHAMMAD BAGAS	70
19	19	SUCIPRANS	100
20	20	YANDI	100
21	21	BILQIS	100
22	22	ILMAN SULAEMAN	80
23	23	SANDI SAPUTRA	100
24	24	HABIBI	100
25	25	SUNTIYA	80
26	26	MUPINAH	77
27	27	SUSILAWATI	100
28	28	ASROPAH	80
29	29	AJINA	100
30	30	SIYU ALMALIKA	85
31	31	ADILAH	100
32	32	NURBAETI	100
33	33	BAHRUL ULUM	75

Berdasarkan hasil analisis data dari tes yang telah dilaksanakan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 3 Margaluyu terhadap penguatan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui konsep perubahan wujud benda. Peneliti menyusun lima soal untuk mengukur pemahaman tersebut, yang kemudian dikerjakan oleh 34 siswa, terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. Sebelum pelaksanaan tes, siswa diberikan arahan mengenai cara mengisi lembar jawaban. Setelah mendapatkan penjelasan, mereka mengerjakan soal berdasarkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran sebelumnya. Berdasarkan hasil tes yang telah dianalisis, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang memadai terhadap materi, dengan sebagian besar jawaban memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Penilaian tingkat pemahaman siswa diklasifikasikan ke dalam empat kategori. Dari data yang diperoleh, sebanyak 42% siswa tergolong dalam kategori Sangat Baik, 18% dalam kategori Baik, 30% dalam kategori Cukup, dan 9% masuk dalam kategori Kurang. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menguasai konsep

perubahan wujud benda, dengan jumlah siswa yang mendapatkan nilai tinggi lebih banyak dibandingkan yang mendapatkan nilai rendah. Adapun KKM yang ditetapkan adalah 70, dan rata-rata nilai siswa mencapai 70,5, yang menandakan bahwa secara keseluruhan siswa telah memenuhi standar pemahaman yang ditetapkan sekolah.



Gambar 1 proses pemberian soal

Sebelum tes dilaksanakan, peneliti memberikan instruksi terlebih dahulu kepada siswa kelas IV mengenai prosedur pengerjaan soal. Di samping itu, peneliti juga memantau jalannya pelaksanaan tes dan menelaah jawaban yang diberikan siswa guna mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan.



Gambar 2 Dokumentasi sebelum tes

Setelah membagikan soal, peneliti bersama siswa kelas IV SD Negeri 3 Margaluyu melakukan sesi dokumentasi berupa pengambilan foto sebagai bagian dari pencatatan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi yang dianalisis, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis

siswa dalam pemahaman perubahan wujud benda tergolong baik. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, banyak siswa menunjukkan keaktifan, termasuk keberanian untuk bertanya ketika menemui kesulitan, serta kemampuan menjelaskan bentuk perubahan wujud benda kepada teman-temannya menggunakan bahasa yang mereka pahami sendiri.

Dari dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan sepanjang proses pembelajaran, tampak bahwa siswa terlibat secara aktif dan antusias. Peneliti turut menganalisis hasil pengerjaan soal yang disusun oleh guru, berdasarkan evaluasi tersebut, tingkat pemahaman siswa terhadap materi telah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh satuan pendidikan. Mayoritas siswa mampu menyelesaikan soal-soal yang dirancang untuk mengukur indikator pemahaman konsep, seperti kemampuan dalam membandingkan, menjelaskan, memberikan contoh, serta menyimpulkan isi materi pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPA terkait perubahan wujud benda pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Margaluyu berada dalam kategori baik. Temuan dari observasi, eksperimen, dan dokumentasi menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami materi yang telah diajarkan. Rata-rata nilai siswa dari hasil tes yang diberikan guru mencapai angka 70,5. Selain itu, siswa mampu menjelaskan kembali materi tentang perubahan wujud benda kepada orang lain serta memberikan contoh menggunakan bahasa mereka sendiri. Mereka juga dapat menyampaikan penjelasan secara ringkas.

Tingginya minat siswa ditunjukkan melalui keaktifan mereka dalam bertanya dan ketertarikan terhadap gambar-gambar yang menggambarkan proses perubahan wujud. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman literasi siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap perubahan wujud zat telah selaras dengan indikator pembelajaran yang ditentukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap materi perubahan wujud benda berada pada kategori yang cukup baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adji, selviana kusumawarti, & meilawati, imas. (2020). PENTINGNYA STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia PENTINGNYA*, 1-5.
- Nurhayati, N., & Ernalida, E. (2023). Development of Reading Literacy Assessment Questions: An Effort to Improve Students' Critical Thinking. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(2), 101-117.

- Putra, M. A. (2021). Encouraging Autonomous English Learning in Overcrowded Online Class of Elementary School during Pandemic. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 6(1), 57–72. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21462/jeltl.v6i1.493>
- Sandi, G. A., Budi, G. S., Ariadi, P., & Dinata, C. (2024). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Fluida Statis di Kelas XI SMA Gloria. *Bahana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Sains*, 6(2), 52–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/bpjps.v6i2.15106>

JEECCO